

# **SOSIALISASI KOMUNITAS BELAJAR PADA PENILIK PAUD UNTUK PEMBENTUKAN KOMUNITAS BELAJAR (KOMBEL) INTRA SEKOLAH DI KABUPATEN TUBAN**

Samu<sup>1</sup> (Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, Indonesia)

Author Email: [samu.azizah@gmail.com](mailto:samu.azizah@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) adalah salah satu bentuk pengimplementasian dari kurikulum merdeka. Program pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) di Sekolah sendiri bertujuan untuk menjadi wadah para pendidik dalam upaya perbaikan serta inovasi-inovasi pembelajaran atau pengembangan program yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Tujuan kegiatan sosialisasi Komunitas Belajar (Kombel) pada penilik PAUD di Kabupaten Tuban adalah meningkatkan pengetahuan serta menyamakan persepsi antar penilik di Kabupaten Tuban terhadap pelaksanaan program Komunitas Belajar (Kombel) di satuan PAUD sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi urgensi pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) di satuan PAUD, jenis-jenis komunitas belajar (Kombel), tahapan pembentukan serta siklus dari komunitas belajar (Kombel) serta peranan penilik dalam program komunitas belajar (Kombel). Pelaksana kegiatan adalah seluruh penilik dari dinas Pendidikan Kabupaten Tuban di satuan PAUD (10 penilik). Hasil kegiatan ini diharapkan memberikan kesamaan persepsi pada penilik terhadap implementasi program Komunitas Belajar (Kombel) di satuan PAUD Kabupaten Tuban.

**Kata kunci:** *Penilik, Komunitas Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu topik yang selalu menjadi primadona untuk dikaji. Ketimpangan sumber daya manusia dan fasilitas di masing-masing daerah dianggap menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia (Giyanto dkk., 2023). Apabila membandingkan hasil nilai Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012 dan 2018 dapat dikatakan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Giyanto dkk., 2023; World Bank, 2018). Realitanya, berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka (DITPSD, 2022). Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep serta menguatkan kompetensinya (DITPSD, 2024). Kurikulum ini menjadi salah satu program unggulan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidik sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal di sekolah. Sedangkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dan tenaga pendidik (Giyanto dkk., 2023). Data tahun 2019 terkait nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional apabila diagregasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai UKG nasional hanya 57 dari nilai maksimal 100, Sehingga dapat dikatakan bahwa masih rendah (Giyanto dkk., 2023; Kemendikbud, 2019). Melihat hasil tersebut, berbagai dukungan diberikan guna meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik, salah satunya dengan menyediakan forum diskusi publik terkait perencanaan pendidikan. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) menghimbau satuan pendidikan dan pendidik untuk saling belajar dan diskusi melalui komunitas belajar. Hal ini didukung dengan dibuatnya Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Komunitas Belajar (Kombel).

Komunitas Belajar (Kombel) merupakan sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan yang belajar bersama dan berkolaborasi secara berkelanjutan dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid (Merdeka Mengajar, 2024). Komunitas Belajar (Kombel) dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar dan berbagi Bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (K. P. Kemendikbudristek Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Komunitas belajar dapat dibentuk Bersama pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah maupun Komunitas Daring (K. P. Kemendikbudristek Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa alih-alih perencanaan pembelajaran, asesmen awal pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, pelatihan guru, aktivasi akun belajar serta pemanfaatan PMM, mayoritas komunitas belajar digunakan untuk membahas penerimaan siswa baru, persiapan visitasi akreditasi, pendapatan/tunjangan sertifikasi guru dan beban kerja guru (Giyanto dkk., 2023). Hal ini mengakibatkan implementasi komunitas belajar selama ini dipertanyakan. Apabila terdapat kebijakan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya atau apabila ditemukan

kendala dalam pelaksanaannya, maka perbaikan dapat dilakukan. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting guna dapat menyempurnakan program komunitas belajar yang memiliki banyak kegunaan. Kegiatan sosialisasi ini juga dapat membantu mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi terlebih bagi penilik, guru dan tenaga pengajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 1 dan 6 Maret 2024. Tahapan persiapan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2024 berupa studi pendahuluan untuk memastikan ulang jumlah penilik PAUD beserta mempersiapkan materi serta memastikan lokasi dilakukannya sosialisasi. Hasil dari tahap persiapan didapatkan data jumlah penilik di satuan PAUD yaitu sebanyak 14 penilik. Tahap pelaksanaan disepakati akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 jam 09:00-11:00 yang bertempat di Ruang Rapat Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. Kegiatan dihadiri 10 dari 14 penilik di satuan PAUD Kabupaten Tuban. Kegiatan diawali dengan kegiatan ceramah atau penyampaian materi, tanya jawab kemudian diskusi bersama. Instrumen pendukung yang digunakan dalam kegiatan adalah slide ppt. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan berupa diskusi bersama antar penilik atas realita pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam rangka menyelaraskan pemahaman terkait program Komunitas Belajar (Kombel), maka salah satu penilik di satuan PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban: Samu, S. Pd., berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi sekaligus diskusi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di ruang rapat Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh penilik di satuan PAUD Dinas Pendidikan di Kabupaten Tuban. 10 dari 14 penilik menghadiri kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam terkait program komunitas belajar di satuan PAUD, selain itu sebagai wadah diskusi bersama untuk mencari solusi bersama terkait kendala atau hambatan yang ditemui di lapangan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa penilik di satuan PAUD di Kabupaten Tuban kurang memahami penerapan Komunitas Belajar (Kombel) dalam sekolah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberikan titik terang bagi para penilik hal tersebut tercermin dari antusias para penilik selama kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan. Sosialisasi Komunitas Belajar (Kombel) memberikan dampak positif bagi para penilik di satuan PAUD di Kabupaten Tuban antara lain meluruskan esensi Komunitas Belajar (Kombel) dalam sekolah dan mendapatkan solusi dari hambatan yang ditemui selama pelaksanaannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijadikan topik diskusi bersama untuk menemukan titik terang atas kendala tersebut. Penanya pertama menanyakan terkait bagaimana caranya agar Komunitas Belajar (Kombel) dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagaimana idealnya atau mestinya. Penanya kedua menanyakan terkait apakah komunitas

belajar wajib ada disetiap sekolah dan bila ada apakah penilik perlu mengevaluasi jalannya program komunitas belajar disetiap sekolah naungannya. Jawaban dari pertanyaan tersebut didapat dari pemateri dan tambahan dari peserta sosialisasi, sebagaimana implementasi dari komunitas belajar yaitu diskusi bersama untuk mendapatkan solusi bersama.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Komunitas Belajar (Kombel) pada Penilik PAUD di Kabupaten Tuban

## PEMBAHASAN

Komunitas berasal dari kata *community* yang artinya masyarakat yang merujuk pada sebuah makna bagian dari sebuah perkumpulan orang dalam suatu daerah atau lokasi tertentu (Susilo dkk., 2024). Komunitas Belajar merupakan suatu wadah yang berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik melalui forum diskusi bersama (Sekar & Kamarubiani, 2023). Kebijakan komunitas belajar dalam upaya implementasi kurikulum merdeka sendiri dapat menjadi wadah belajar para guru dan tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik (Giyanto dkk., 2023). Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul mendesak mendukung Indonesia maju (Situmorang dkk., 2024). Guru belajar adalah hal yang tidak mudah untuk diperjuangkan tetapi dalam jangka Panjang paling efektif untuk perubahan dalam Pendidikan (Shihab & Komunitas Guru Belajar, 2021). Mengingat kurikulum merdeka belajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka kebijakan ini perlu untuk dikomunikasikan bersama kepada satuan-satuan pendidikan dan tenaga pendidik di seluruh Indonesia sebagaimana terbitnya Surat Edaran terkait Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023. Surat edaran tersebut berisikan salah satunya Dinas Pendidikan baik Provinsi, Kabupaten/Kota dan penyelenggara satuan pendidikan oleh masyarakat sesuai kewenangannya perlu melakukan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi dalam setiap proses pelaksanaan komunitas belajar (Giyanto dkk., 2023; K. P. dan K. Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilatarbelakangi dari surat edaran tersebut untuk menyamakan persepsi bersama antar penilik di satu PAUD terkait Komunitas Belajar.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan menilai keaktifan peserta dalam memberikan respon pertanyaan kepada pemateri dan memberikan respon masukan pada sesi diskusi. Pada kegiatan ini pertanyaan pertama yaitu: bagaimana caranya agar Komunitas Belajar (Kombel) dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagaimana idealnya atau mestinya. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan para penilik didapatkan jawaban sebagaimana berikut:

1. Penilik perlu menyarankan untuk membuat mekanisme kegiatan komunitas belajar agar pelaksanaan program lebih jelas, efektif dan efisien.
2. Menentukan kejelasan topik bahasan pada setiap pertemuan komunitas belajar
3. Mengadakan evaluasi secara berkala pada komunitas belajar.

Pertanyaan kedua yaitu: apakah komunitas belajar wajib ada disetiap sekolah dan bila ada apakah penilik perlu mengevaluasi jalannya program komunitas belajar disetiap sekolah naungannya. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan para penilik didapatkan jawaban yaitu berdasarkan modul Optimalisasi Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (K. P. Kemendikbudristek Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), bahwa Komunitas Belajar (Kombel) wajib ada di setiap sekolah. Hal ini dikarenakan program komunitas belajar merupakan program yang dapat mendukung implementasi dari kurikulum merdeka belajar sehingga diharapkan tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum merdeka belajar ini dapat terwujud. Kemudian terkait evaluasi kegiatan, sesuai dengan pembahasan pada pertanyaan pertama bahwa perlunya dilakukan evaluasi kegiatan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan kegiatan berjalan sebagaimana mestinya dan dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan definisi evaluasi yaitu cara untuk melihat kesesuaian program kegiatan yang telah dilakukan dengan penampilan standar yang telah ditentukan sebelumnya atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Retnawati, 2014). Pada evaluasi hasil kegiatan secara kualitatif didapat bahwa adanya keselarasan pemahaman terkait implementasi komunitas belajar oleh para penilik di satuan PAUD di Kabupaten Tuban.



**Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya-jawab dan Diskusi Bersama**

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberikan hasil berupa adanya kesepahaman terkait implementasi Komunitas Belajar (Kombel) di satuan PAUD mulai dari tahapan persiapan, pembentukan, pelaksanaan dan output dari Komunitas Belajar (Kombel). Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti oleh para penilik di satuan PAUD dengan membuat mekanisme kegiatan komunitas belajar agar pelaksanaan program lebih jelas, efektif dan efisien, menentukan kejelasan topik bahasan pada setiap pertemuan komunitas belajar dan mengadakan evaluasi kegiatan tiap bulan atau tiap semester sebagai bentuk pemantauan terkait optimalisasi implementasi kurikulum merdeka di setiap sekolah yang dinaunginya.

## DAFTAR REFERENSI

- DITPSD, D. S. D. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! *Direktorat Sekolah Dasar*.  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- DITPSD, D. S. D. (2024). Kurikulum Merdeka. *Direktorat Sekolah Dasar*.  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#>
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik (JPAP)*, 5(2).  
<https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/690>
- Kemendikbud, K. P. dan K. (2019). Data Uji Kompetensi Guru. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Kemendikbudristek, K. P. dan K. (2023). *Surat Edaran Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <https://ujikompetensi.kemdikbud.go.id/download/surat-edaran-direktur-jenderal-guru-dan-tenaga-kependidikan-kementerian-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-nomor-0378-b-hk-04-01-2023-tentang-pengangkatan-jabatan-fungsional-guru/>
- Kemendikbudristek, K. P., Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Optimalisasi Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SCRIBD*.  
<https://www.scribd.com/document/678065380/2-Optimalisasi-Komunitas-Belajar-dalam-Meningkatkan-Kualitas-Pembelajaran-GTK>
- Merdeka Mengajar. (2024). Pendaftaran Komunitas Belajar. *Merdeka Mengajar*.  
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/8153864473113-Pendaftaran-Komunitas-Belajar>
- Retnawati, H. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Perpustakaan Universitas Terbuka.  
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/mipk5301-evaluasi-program-pendidikan/>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15.  
<https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Shihab, N., & Komunitas Guru Belajar. (2021). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Lentera Hati.  
<https://books.google.co.id/books?id=mumCEAAAQBAJ>

- Situmorang, J., Deni Nurdiansyah, M. P., Yoga Adi Pratama, S. P. M. P., & Dede Setiawan, M. P. (2024). *Success Melalui Komunitas Belajar: Berkolaborasi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Satuan Pendidikan*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=ChYDEQAAQBAJ>
- Susilo, H., Mardiani, D. P., & Widyaswari, M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunitas Belajar*. Bayfa Cendekia Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=\\_\\_DuEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=__DuEAAAQBAJ)
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise (WDR 2018)*. DC: World Bank.